

PENGARUH CADANGAN DEVISA, PDB DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP IMPOR BAHAN BAKU INDUSTRI DI INDONESIA

**Fitri Kurniawati¹
Anak Agung Ayu Suresmiathi D.²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: nia.imutcuy.587@gmail.com/telp.085646404800

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Hampir sebagian besar industri di Indonesia menggunakan bahan baku yang diimpor dari negara lain. Perkembangan impor bahan baku industri di Indonesia selalu mengalami peningkatan lebih tinggi daripada impor barang konsumsi dan barang modal untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari cadangan devisa, produk domestik bruto dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor bahan baku industri di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode Tahun 1994-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan program aplikasi Eviews. Hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa cadangan devisa, produk domestik bruto dan kurs dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh signifikan terhadap impor bahan baku industri. Hasil pengujian secara parsial yaitu produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan, tetapi cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bahan baku industri karena cadangan devisa digunakan untuk pembayaran utang luar negeri dan tinggi rendahnya impor sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia, sedangkan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif signifikan terhadap impor bahan baku industri. Produk domestik bruto merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia dari hasil analisis standardized coefficient beta.

Katakunci: Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, Kurs Dollar A.S dan Impor.

Most of the industries in Indonesia using raw materials imported from another countries. The development imports of industrial raw materials in Indonesia always increase higher than the imports of consumer goods and capital goods to domestic demand. The purpose of this study to determine the impact of foreign exchange reserves, gross domestic product and US dollar exchange rate toward import of industrial raw materials in Indonesia. The data research used is secondary data for period 1994-2013. The data analysis technique used is double linear regression with Eviews application program. The analysis result shows that simultaneously for foreign exchange reserves, gross domestic product and the US dollar exchange rate had a significant impact on industrial raw material imports. Partial test results in gross domestic product is the significant positive effect but foreign exchange reserves no significant effect on the import of industrial raw materials due to foreign exchange reserves are used for foreign debt payments and the level of imports is strongly influenced by the economic conditions in Indonesia, while the US dollar exchange rate significant negative effect on industrial raw material imports. Gross domestic product is the dominant independent variable effect on industrial raw material imports in Indonesia from analysis of standardized coefficient beta.

Key Word: Foreign Exchange Reserves, Gross Domestic Product, US Dollar Exchange Rate, and Import.

PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan internasional berawal dari adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki setiap negara dan keterbukaan untuk melakukan hubungan internasional melalui perjanjian baik bilateral maupun multilateral. Keterikatan perjanjian Negara Indonesia dengan negara lain menyebabkan pertukaran barang dan jasa yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan produktifitas dan kemakmuran masyarakat. Manfaat perdagangan internasional adalah mempererat kerja sama internasional, mendapatkan keuntungan dari spesialisasi, memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa diproduksi dalam negeri, memperluas pasar dan menambah keuntungan, serta transfer teknologi modern (Sadono Sukirno, 2004:370).

Dalam kegiatan perdagangan internasional ekspor mendapat prioritas utama dari pemerintah karena bertujuan untuk memperoleh devisa negara dalam jumlah besar. Akan tetapi devisa dari ekspor tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mengimpor kebutuhan pokok yang diperlukan, terutama untuk mengimpor bahan baku dan barang setengah jadi yang diperlukan untuk industri-industri dalam negeri. Peranan sektor industri untuk mendukung ekspor non migas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menyebabkan pertumbuhan impor terutama barang modal dan bahan baku/penolong. Hal ini karena masih banyak industri yang berorientasi ekspor maupun dalam negeri tergantung pada bahan baku impor. Dengan demikian kalangan industri dapat mengimpor barang yang dibutuhkan untuk memacu kegiatan produksi dan mengekspor produk jadi ke-

pasar regional demi memperbaiki volume perdagangan luar negeri (Serian & Ariawan, 2014:56).

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata persentase terbesar adalah untuk impor bahan baku dan barang penolong sebesar 75.06 persen selama dua puluh tahun dari Tahun 1994-2013.

Tabel 1. Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Pengguna Barang (juta US\$) Tahun 1994 – 2013

Tahun	Impor Masing-Masing Golongan Pengguna Barang						Nilai Impor Total
	Barang Konsumsi	(%)	Bahan Baku & Barang Penolong	(%)	Barang Modal	(%)	
1994	1,430.20	4.47	23,133.60	72.33	7,419.70	23.20	31,983.50
1995	2,350.40	5.79	29,586.60	72.82	8,691.70	21.39	40,628.70
1996	2,805.90	6.54	30,469.70	70.98	9,652.90	22.49	42,928.50
1997	2,166.30	5.20	30,229.50	72.53	9,284.00	22.27	41,679.80
1998	1,917.60	7.01	19,611.80	71.74	5,807.50	21.24	27,336.90
1999	2,468.30	10.28	18,475.00	76.97	3,060.00	12.75	24,003.30
2000	2,718.70	8.11	26,018.70	77.63	4,777.40	14.25	33,514.80
2001	2,251.20	7.27	23,879.40	77.12	4,831.50	15.60	30,962.10
2002	2,650.50	8.47	24,227.50	77.43	4,410.90	14.10	31,288.90
2003	2,862.80	8.79	25,496.30	78.33	4,191.50	12.88	32,550.60
2004	3,786.50	8.14	36,204.20	77.82	6,533.80	14.04	46,524.50
2005	4,620.50	8.01	44,792.00	77.63	8,288.40	14.36	57,700.90
2006	4,738.20	7.76	47,171.40	77.25	9,155.90	14.99	61,065.50
2007	6,539.10	8.78	56,484.70	75.85	11,449.60	15.37	74,473.40
2008	8,303.70	6.43	99,492.70	77.01	21,400.90	16.56	129,197.30
2009	6,752.60	6.97	69,638.10	71.92	20,438.50	21.11	96,829.20
2010	9,991.60	7.36	98,755.10	72.79	26,916.60	19.84	135,663.30
2011	13,392.90	7.55	130,934.30	73.79	33,108.40	18.66	177,435.60
2012	13,408.60	6.99	140,126.10	73.10	38,154.80	19.90	191,689.50
2013	13,138.90	7.04	141,957.90	76.06	31,531.90	16.90	186,628.70
Rata-rata		7.35		75.06		17.60	

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik, 2014, Data Diolah

Kegiatan impor yang dilakukan Indonesia pada prinsipnya adalah untuk memenuhi kebutuhan industri yang ada. Sektor produksi yang terus digalakkan mengharuskan permintaan akan produk impor sebagai bahan baku dan penolong untuk produksi. Impor di sisi lain juga memiliki pengaruh besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional apabila dapat memperluas dan mengembangkan industri dalam negeri, khususnya industri yang dapat menghasilkan produk ekspor.

Posisi cadangan devisa dapat dikatakan aman menurut BI, apabila di atas standar kecukupan internasional yaitu mencukupi kebutuhan impor lebih dari jangka waktu sekitar tiga bulan. Menipisnya persediaan cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat menimbulkan krisis ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Pengaruh cadangan devisa sangat penting untuk keperluan impor, pembayaran utang serta menjaga perekonomian negara dari guncangan yang terjadi pada suatu perekonomian (Tirta, 2005:34).

Keynes mengemukakan bahwa besar kecilnya impor lebih dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut, karena semakin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula impornya (Herlambang, dkk, 2001:267). Sehingga perubahan pada tingkat pendapatan suatu negara akan membawa perubahan pada tingkat impor.

Ketidakstabilan kurs berdampak pada negara Indonesia karena banyaknya impor bahan baku industri. Melonjaknya biaya produksi disaat rupiah melemah dapat menyebabkan harga produk Indonesia mengalami peningkatan. Krisis kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri menyebabkan merosotnya kredibilitas rupiah dan mengalami kesulitan impor barang yang dibutuhkan industri dalam negeri.

Hampir sebagian besar industri di Indonesia menggunakan bahan baku industri yang diimpor dari negara lain. Sampai saat ini industri substitusi impor terbatas sehingga ketergantungan terhadap impor bahan baku industri masih besar. Maka dari itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Cadangan

Devisa, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia Periode Tahun 1994-2013”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan signifikan Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Nilai Impor Bahan Baku Industri Periode Tahun 1994 – 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap Nilai Impor Bahan Baku Industri Periode Tahun 1994 – 2013.
3. Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap nilai impor bahan baku industri periode tahun 1994 – 2013.

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran teori-teori khususnya mengenai pengaruh Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia Periode tahun 1994 – 2013. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai impor bahan baku industri periode tahun 1994 – 2013.
2. Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor bahan baku industri periode tahun 1994 – 2013. Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap nilai impor bahan baku industri periode tahun 1994 – 2013.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan Indonesia, Kementerian Perindustrian, dan Bank Indonesia (BI) yang berkaitan dengan Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Nilai Impor Bahan Baku Industri di Indonesia periode tahun 1994-2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif antara lain data perkembangan nilai impor bahan baku industri, cadangan devisa, produk domestik bruto, dan kurs dollar Amerika Serikat di Indonesia pada Tahun 1994-2013. Sumber datanya dari data dalam bentuk laporan tahunan yang telah disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non-perilaku, dimana peneliti sebagai pengamat independen.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, pengujian secara simultan dengan Uji F, pengujian secara parsial dengan Uji t, pengujian model estimasi dengan

asumsi klasik dan penentuan variabel dominan dengan Analisis *standardized coefficients beta*.

Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y_i = Nilai Impor Bahan Baku Industri periode 1994-2013
- X_{1i} = Cadangan Devisa periode 1994-2013
- X_{2i} = Produk Domestik Bruto periode 1994-2013
- X_{3i} = Kurs Dollar Amerika Serikat periode 1994-2013
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- β_0 = Konstanta/intersep
- e_i = Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Cadangan Devisa (X_1), PDB (X_2), dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) terhadap variabel terikat yaitu nilai impor bahan baku industri (Y). Hasil regresi menggunakan program pengolah data Eviews kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -25670,92 + 0,193X_1 + 0,029X_2 - 1,082X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 71,996 dan F_{tabel} tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 5\%$) sebesar 3,24, maka H_0 ditolak karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan Cadangan Devisa (X_1), PDB (X_2), dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia (Y). Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh

I.B. Wira Satrya Wiguna (2014) yaitu Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat, PDB, dan Inflasi secara serempak berpengaruh terhadap Impor Mesin Kompresor dari China periode Tahun 1996 – 2012. Mesin kompresor dapat digunakan sebagai bahan baku olahan untuk industri perakitan lemari es, AC (*Air Conditioner*), *Vacuum Cleaner* dan mesin pneumatik pada mesin-mesin industri.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Bahan Baku Industri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,455 < t_{tabel}$ sebesar 1,746, maka H_0 diterima sehingga Cadangan Devisa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia. Adanya hubungan yang berlawanan arah antara cadangan devisa dengan impor bahan baku industri pada saat krisis ekonomi pada Tahun 1998 dan Tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor bahan baku industri pada kondisi perekonomian tertentu. Selain itu, cadangan devisa mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode Tahun 1994 – 2013 tergantung pembayaran hutang luar negeri. Cadangan devisa diperlukan untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiayaan impor (Tambunan, 2000:201).

Hasil penelitian ini seperti hasil studi yang dilakukan oleh I.B. Wira Satrya Wiguna (2014) yaitu cadangan devisa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mesin kompresor dari China periode Tahun 1996 – 2012. Hal ini diakibatkan tinggi rendahnya impor bahan baku industri di Indonesia termasuk

impor mesin kompresor tergantung kebutuhan negara untuk sektor industri yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di Indonesia.

2) Pengaruh PDB terhadap Impor Bahan Baku Industri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,130 > t_{tabel}$ sebesar $1,746$, maka H_0 ditolak sehingga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia. Koefisien regresi dari Produk Domestik Bruto (X_2) sebesar $0,029$ berarti apabila Produk Domestik Bruto (X_2) naik satu miliar rupiah dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan maka Impor Bahan Baku Industri (Y) akan meningkat $0,029$ juta USD.

PDB mempunyai hubungan positif dan berpengaruh terhadap impor di Indonesia berdasarkan penelitian M. Nasir dan Harry M (2010) dengan menggunakan estimasi ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat probabilitas sebesar $0,0054$ dan memiliki koefisien regresi variabel PDB berpengaruh dan berhubungan positif terhadap impor di Indonesia. Penelitian M. Uzunoğlu dan Y. Akcay (2009) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor gandum di Turki periode 1984 – 2006, dimana PDB per kapita berpengaruh signifikan dengan taraf nyata satu persen terhadap impor gandum.

3) Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Bahan Baku Industri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,053 > t_{tabel}$ sebesar $-1,746$, maka H_0 ditolak sehingga Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Bahan Baku Industri di

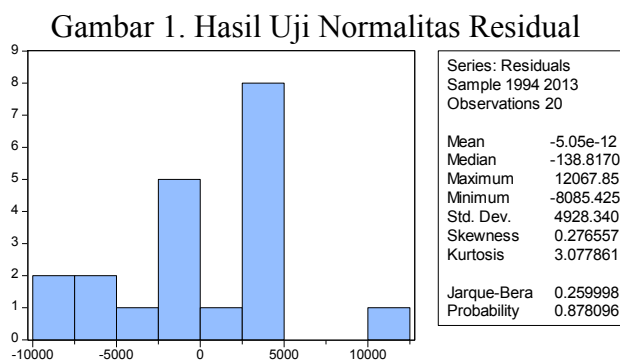
Indonesia. Koefisien regresi dari Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) sebesar -1,082 berarti apabila Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) naik satu satuan rupiah/USD dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan maka Impor Bahan Baku Industri (Y) akan menurun 1,082 juta USD.

Kesimpulan dari hasil Uji t yaitu Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia periode Tahun 1994 – 2013. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yuliadi (2008) dengan menggunakan kurun waktu dari 1990 triwulan I – 2004 triwulan II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor di Indonesia.

Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan statistik Jarque-Bera dimana pada Gambar 1. hasil uji menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera lebih besar dari 5 persen yaitu sebesar 0,878 . Dengan demikian, model yang digunakan adalah berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi.



b) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat dilacak dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun pedoman yang digunakan adalah bila R^2_1 lebih tinggi dibandingkan dengan $R^2_{1,1}$, $R^2_{1,2}$, dan $R^2_{1,3}$, maka dalam model tidak ditemukan adanya multikolenieritas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Pendekatan Korelasi Parsial

Variabel Terikat	Variabel Bebas	R^2	Keterangan
Impor Bahan Baku Industri (Y)	Cadangan Devisa (X_1), PDB (X_2), Kurs USD (X_3)	0,931	R^2_1
Cadangan Devisa (X_1)	PDB (X_2), Kurs USD (X_3)	0,917	$R^2_{1,1}$
PDB (X_2)	Cadangan Devisa (X_1), Kurs USD (X_3)	0,921	$R^2_{1,2}$
Kurs USD (X_3)	Cadangan Devisa (X_1), PDB (X_2)	0,351	$R^2_{1,3}$

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan regresinya tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien determinasi ($R^2_1=0,931$) lebih besar dari hasil koefisien determinasi semua regresi pada variabel bebas lainnya yaitu $R^2_{1,1}$, $R^2_{1,2}$ dan $R^2_{1,3}$.

c) Uji Autokorelasi

Pengujian autokolerasi ditampilkan pada Tabel 3 dengan uji Breusch-Godfrey yang juga disebut uji *Lagrange Multiplier*. Nilai obs R-square adalah hasil kali jumlah observasi R^2 yang besarnya 0,874. Nilai probabilitasnya sebesar 0,646 lebih besar dari taraf nyata ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti bahwa model yang dibuat tidak mengandung masalah autokolerasi, sehingga layak digunakan untuk melakukan peramalan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokolerasi dengan Metode Lagrange Multiplier (Breusch-Godfrey)

F-statistic	0.319945	Prob. F(2,14)	0.7314
Obs*R-squared	0.874173	Prob. Chi-Square(2)	0.6459

d) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *White* dimana hasil ujinya ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-squared-nya adalah 13,13 lebih besar dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka persamaan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (*White Test*)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.124061	Prob. F(9,10)	0.1281
Obs*R-squared	13.13105	Prob. Chi-Square(9)	0.1568
Scaled explained SS	8.731041	Prob. Chi-Square(9)	0.4625

Analisis *standardized coefficients beta*

Hasil perhitungan *Standardized Coefficients Beta* yaitu variabel Cadangan Devisa (X_1) memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,332, Produk Domestik Bruto (X_2) sebesar 0,732 dan variabel Kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) sebesar -0,167.

PDB merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap impor bahan baku industri dari hasil analisis koefisien regresi terstandar atau nilai *Standardized Coefficients Beta* terbesar jika dibandingkan dengan variabel bebas

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi impor di Indonesia adalah PDB sebagai sumber pendapatan dan pembiayaan impor.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Cadangan Devisa, Produk Domestik Bruto, dan Kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia pada periode 1994-2013.
- 2) Cadangan Devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia pada periode 1994-2013. Hal ini diakibatkan tingginya rendahnya impor sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia dan Cadangan Devisa tidak hanya untuk pembiayaan impor melainkan untuk pembayaran utang luar negeri.
- 3) Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia pada periode 1994-2013, dengan kata lain apabila PDB meningkat maka impor bahan baku industri di Indonesia meningkat demikian pula sebaliknya. PDB juga merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap impor bahan baku industri dari hasil analisis koefisien regresi terstandar atau nilai *Standardized Coefficients Beta* terbesar jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.
- 4) Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia pada periode 1994-2013. Hal ini berarti apabila kurs dollar Amerika Serikat meningkat terhadap rupiah

maka impor bahan baku industri di Indonesia akan menurun demikian pula sebaliknya.

SARAN

Dari simpulan penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

Ketergantungan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia dapat dikurangi dengan menerapkan industrialisasi substitusi impor pada industri lokal agar dapat memproduksi barang yang semula diimpor dari negara lain. Perlunya dukungan pemerintah melalui kebijakan dan peraturan perundang-undangnya agar dapat meningkatkan pembangunan industri substitusi impor yang dapat memenuhi kebutuhan bahan baku industri di Indonesia baik perusahaan nasional maupun multinasional.

Referensi

- Herlambang, Teddy, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana. 2001. *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- I.B. Wira Satrya Wiguna. 2014. Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB, dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor dari China. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [5]: 173-181.
- M. Nasir dan Harry Maulana. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi impor Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh*, 330.05 Jur-e Vol.1 No.1: hal 10-16.
- M. Uzunož dan Y. Akcay. 2009. Factors Affecting The Import Demand of Wheat In Turkey. *Bulgarian journal of Agricultural Science*, 15 (No.1) 2009: pp. 60 – 66.
- Sadono Sukirno, 2004. *Makroekonomi edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Serian Wijatno & Ariawan Gunadi, 2014. *Perdagangan Bebas dalam Perspektif Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Tirta Juniarta, I Wayan. 2005. "Analisis pengaruh cadangan devisa, jumlah kendaraan, dan subsidi terhadap impor minyak Indonesia periode 1987-2009" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10 Nomor 1, Mei 2009:32 – 115.

Yuliadi Imamudin. 2008. "analisis impor Indonesia: pendekatan persamaan Simultan". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1).pp: 89-104.